

Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset

Deden A. Wahab¹, Lilis Puspitawati², Supriyati³, Apriani Puti Purfini⁴, Hery Dwi Yulianto⁵

¹Prodi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Komputer Indonesia

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia

^{3,4,5}Prodi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

¹dedenwahab@unikom.ac.id

Received: 13 Desember 2019; Revised: 17 Januari 2022; Accepted: 11 Mei 2022

Abstract

Economic growth in rural areas requires serious attention and holistic participation between village government agencies, Village-Owned Enterprises (BUMDES), household industry businesses (SME'S). Pagerwangi Village is one of the potential villages in the province of West Java, but the conditions encountered today, the village has obstacles in optimizing the potential of his village, which is caused by the lack of use of information technology and the lack of competent human resources in managing his business organization. These conditions if left will certainly have an impact on the non-optimal economy of the village and the welfare of the village community. One of the steps and efforts taken is to improve human resource competency through the use of information and technological advancements. Community service programs that we carry out is one of the solutions to solve problems faced in supporting business success in the Pagerwangi village. The method of carrying out activities is carried out through socialization and counseling, demonstrations and training, as well as mentoring to partners, i.e: Bumdes managers, home industry business people (MSMEs), women and youth clubs. Community Service activities carried out were carried out between daily activities of the village community and carried out by means of a persuasive approach so that interaction with the target was easier to do and the transfer of knowledge and increased competence went according to expectations. Based on the results of the questionnaire before and after the community service activity as well as the team's observations show that HR competence in the Pagerwangi village has increased and the villagers are generally enthusiastic to participate in this activity. This activity is proven to be able to improve the competence of HR and organizational management and to show improvement in business organizations towards a successful process.

Keywords: *smart asset; bumdes; small and medium enterprises; pagerwangi village*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan membutuhkan perhatian serius dan partisipasi holistik antara lembaga pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), bisnis industri rumah tangga (UMKM). Desa Pagerwangi adalah salah satu desa potensial di provinsi Jawa Barat, tetapi kondisi yang dihadapi saat ini, desa tersebut memiliki kendala dalam mengoptimalkan potensi desanya, yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan teknologi informasi dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola organisasi bisnisnya. Kondisi ini jika dibiarkan tidak terkendali tentu akan berdampak pada ekonomi desa yang tidak optimal dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu upaya yang diambil adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui

penggunaan informasi dan kemajuan teknologi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kami lakukan adalah salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mendukung kesuksesan bisnis di Desa Pagerwangi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan konseling, demonstrasi dan pelatihan, serta pendampingan kepada mitra, yaitu: manajer Bumdes, pengusaha industri rumah tangga (UMKM), Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan antara kegiatan sibuk masyarakat desa dan dilakukan dengan pendekatan persuasif sehingga interaksi dengan target lebih mudah dilakukan dan alih pengetahuan serta peningkatan kompetensi berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian serta pengamatan tim menunjukkan bahwa kompetensi SDM di Desa Pagerwangi telah meningkat dan penduduk desa umumnya antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan PPMUPT ini terbukti dapat meningkatkan kompetensi SDM manajemen organisasi dan manajemen organisasi serta menunjukkan perbaikan organisasi bisnis menuju proses keberhasilan.

Kata Kunci: smart asset; bumdes; pelaku usaha IRT; desa pagerwangi lembang

A. PENDAHULUAN

Pembangunan, perkembangan suatu desa tidak dipungkiri memiliki keterkaitan dengan kemajuan dalam hal perekonomian dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa tersebut. Pembangunan desa untuk memajukan perekonomian sebetulnya telah memiliki payung hukum berupa Undang Undang Desa yang memiliki beberapa tujuan utama, berupa pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia, mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat, mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desanya, meningkatkan pelayanan untuk semua orang lewat lebih sanggunya pemerintahan desa serta mendorong pembangunan oleh warganya sendiri (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat, 2010). Menurut regulasi yang mendukung UU Desa, yaitu PP No. 60/2014 tentang Dana Desa, Peraturan ini mengatur bahwa desa yang sekarang sudah bisa aktif turut membangun, perlu disokong dengan dana (Kaffabih, 2018). Artinya, dana desa diadakan dengan dua cita-cita: pemerintah desa lebih mampu melayani kebutuhan warga, sekaligus warganya lebih aktif berinisiatif. Oleh karenanya salah satu wadah untuk memajukan ekonomi desa yaitu desa

dapat mengelola sumber daya secara mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pengelolaan BUMDES dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat (Rika, 2018).

BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah Bumdes pada umumnya, yaitu: (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) meningkatkan pendapatan asli desa, (3) meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan (4) menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Romi, 2017). Namun demikian tentunya bukanlah hal mudah untuk mengembangkan kelembagaan usaha milik desa sebagaimana dimaksud. Beberapa permasalahan yang seringkali dihadapi adalah tatakelola organisasi beserta kompetensi yang dimiliki pengelola, yang sekaligus juga tentunya penguatan usaha khususnya para pelaku usaha yang pada dasarnya merupakan potensi sinergitas keduanya.

Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset

Deden A. Wahab, Lilis Puspitawati, Supriyati, Apriani Putri Purfina, Hery Dwi Yulianto

Desa pagerwangi merupakan Desa yang subur, mata pencaharian masyarakat terutama dari pertanian, kerajinan, kuliner khas berupa kecimpring, dan termasuk daerah wisata yang merupakan potensi pasar yang luas yang senantiasa lokasinya dilalui para wisatawan lokal dan bahkan mancanegara. penduduknya kebanyakan merupakan penduduk lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan kami, BUMDes dan pelaku usaha Industri Rumah Tangga yang terdapat di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yaitu minimnya tingkat pendidikan, kurangnya pengalaman, keahlian yang rendah mengakibatkan pengelolaan terhadap organisasinya tidak optimal, yang berakibat pada rendahnya kinerja organisasi. Permasalahan ini berakibat pada produk dan keuntungan yang dihasilkannya, dan itu semua tentunya berdampak luas pada rata-rata tingkat pendapatan masyarakat yang rendah. Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja dan lebih jauh lagi kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan meningkatkan kemampuan sumber manusianya yang memiliki kompetensi untuk dapat bersaing dalam menghadapi dunia persaingan dalam bisnis melalui program kegiatan dengan memanfaatkan kemajuan informasi teknologi berupa aplikasi smart asset tata kelola BUMDes Pagerwangi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) dilaksanakan selama 10 bulan dari bulan Maret-Oktobre 2019 di Desa pagerwangi kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat. Mitra kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah Bumdes, pelaku usaha industri rumah tangga, ibu-ibu PKK dan karang taruna Desa. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan serta pendampingan.

Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di ruang pertemuan desa, aula dan kantor bumdes dengan materi sosialisasi dan penyuluhan meliputi pentingnya penataan

sarana prasarana, manajemen usaha dan pengelolaan organisasi serta peningkatan kompetensi. Masyarakat dan para pelaku usaha difasilitasi untuk peduli terhadap peningkatan ekonomi desa.

Demonstrasi dan pelatihan diberikan kepada mitra berupa demonstrasi aplikasi Informasi Teknologi dalam hal pengelolaan asset, produksi, keuangan, sumberdaya manusia dan pemasaran termasuk tatakelola organisasi.

Pendampingan dilakukan terhadap kegiatan pengelolaan organisasi, pemanfaatan peralatan produksi melalui dukungan bantuan alat pembuatan kecimpring untuk industri rumah tangga, pemasaran produk melalui pemasaran digital serta perijinan usaha, sertifikasi halal dan BPOM serta memfasilitasi dengan dinas Koperasi dan UKM serta dinas perindustrian dan perdagangan.

Pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian yang kami lakukan dengan menyebarkan kuesioner. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PPMUPT dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra Bumdes (Gambar 1), para pelaku usaha industri Rumah Tangga, ibu-ibu PKK dan karang taruna Desa Pagerwangi.



Gambar 1. Koordinasi ke Desa Pagerwangi, pembinaan ke BUMDES dan Industri Rumah Tangga (IRT)

Langkah awal untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini Tim menyebarkan kuisioner kepada mitra mengenai pentingnya peningkatan kompetensi usaha yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pelaksanaan program dan pendampingan. Hasil pertanyaan-pertanyaan kualitatif diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi sedangkan pertanyaan-pertanyaan kuantitatif diinterpretasikan dalam bentuk rentang angka sehingga dapat diketahui kondisi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan menjadi pembuka yang penting karena memerlukan adaptasi terhadap masyarakat mitra sehingga transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan bisa berlangsung dengan baik. Kondisi ini memerlukan pemahaman tentang kehidupan sosial budaya masyarakat mitra. Ketentuan dan peraturan berusaha harus dipahami sehingga Tim PPMUPT Unikom dapat berinteraksi dengan baik .



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Tatakelola Usaha

Sosialisasi dan penyuluhan tatakelola usaha seperti yang terlihat pada gambar 2 yang meliputi peraturan, ketentuan terkait bidang usaha, pemahaman pengelolaan usaha baik dalam tatakelola, produksi dengan menjaga kualitas dan kuantitas yang kontinu, pengelola Bumdes, pelaku usaha Industri rumah tangga dan secara umum. Tujuan kegiatan ini agar mitra mampu meningkatkan perilaku, kompetensi, pengelolaan organisasi usaha. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan pelatihan berbagai kegiatan yang meliputi demonstrasi pemanfaatan gambaran smart asset yang merupakan apalikasi berfungsi untuk pengelolaan sumber daya dan keuangan, produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan SDM dan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi Informasi untuk dapat mengimplementasikan pada tahapan berikutnya. Setelah melakukan kegiatan tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu desa memerlukan dorongan secara kelembagaan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian selanjutnya (Gambar 3) adalah pendampingan lanjutan mitra dalam mengimplementasikan kegiatan dan pelatihan serta pemanfaatan informasi aplikasi Smart Asset untuk mitra. Pelatihan dan Pendampingan selanjutnya dilakukan terhadap kegiatan optimalisasi tatakelola organisasi, produksi dari mulai proses hingga pengemasan, pengelolaan keuangan dengan aplikasi.



Gambar 3. Pendampingan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Smart Asset

Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset

Deden A. Wahab, Lilis Puspitawati, Supriyati, Apriani Putri Purfina, Hery Dwi Yulianto

Setelah berjalan selama 7 bulan maka kegiatan pengabdian tahapan pertama selesai dilaksanakan, meski kegiatan lanjutan penting untuk dilanjutkan dan tetap dilakukan. Hal ini tentunya untuk mendorong Desa pagerwangi sebagai Desa Binaan dalam implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan ppmupt/pkm peningkatan tatakelola organisasi dan kompetensi badan usaha milik desa (BUMDES) dan pelaku usaha di desa pagerwangi kecamatan lembang kabupaten bandung barat melalui program aplikasi smart asset selama 7 bulan dapat disimpulkan bahwa mitra pengabdian peningkatan tatakelola organisasi dan kompetensi badan usaha milik desa (BUMDES) dan pelaku usaha termasuk, ibu-ibu PKK dan karang taruna Desa Pagerwangi antusias mengikuti kegiatan ini dengan menyempatkan waktunya di sela-sela pekerjaannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil kuesioner peningkatan tatakelola organisasi dan kompetensi badan usaha milik desa (BUMDES) dan pelaku usaha mengalami peningkatan kompetensi dan tata kelola organisasi sebesar 30% dari sebelum kegiatan sebesar 30% menjadi 60% setelah kegiatan ini.

Mitra pengabdian mengalami peningkatan perilaku usaha dan pengelolaan usaha dengan parameter bertambahnya pengetahuan, keahlian dalam mengelola usaha, dengan fasilitasi banyak pihak termasuk menuju tertib administrasi di Bumdes, berkurangnya kebiasaan tidak memperhatikan kualitas, kemasan, dan mampu memperluas jaringan mitra dengan melakukan pemasaran secara digital dengan konsumen.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan perlu dilanjutkan untuk tahapan berikutnya melalui memanfaatkan teknologi informasi secara lebih dalam dan secara teknis termasuk program kewirausahaan

sehingga Pagerwangi dapat menjadi Desa yang meningkat perekonomiannya yang pada akhirnya berimplikasi luas terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ristek Dikti yang telah memfasilitasi dan mendanai melalui hibah PPMUPT, Universitas komputer Indonesia yang telah mensupport lancar dan berhasilnya kegiatan, Bapak Kepala Desa Pagerwangi, Ketua Bumdes, Pelaku usaha, ibu-ibu PKK dan karang Taruna, serta Tim PPMUPT yang telah berkomitmen dan bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat. (2010). *Laporan Tahunan Dinas KUKM Jabar*. Bandung: Dinas KUKM Jabar.
- Fatimah, R. (2018). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2): 122-132
- Kafabih, A. (2018). Analisis Peran Modal Sosial Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *OECOMICUS Journal Of Economics*, 5(1): 61-77.
- Saputra, R. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9(1): 15-31.